

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menyediakan platform untuk berinvestasi dengan cara membeli instrumen keuangan seperti saham dan obligasi P. Akbar Erica et al., (2019). Sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup kegiatan seperti penawaran umum, transaksi efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi terkait dengan penerbitan efek. Pasar modal menghubungkan investor dengan bisnis melalui perdagangan saham dan obligasi. Faktor-faktor ekonomi dapat mempengaruhi aktivitas di pasar modal. Penyebab ekonomi sendiri biasanya akan memuat data terkait performa keuangan perusahaan atau tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh entitas bisnis. Informasi tersebut memberikan investor gambaran mengenai risiko dan potensi keuntungan yang bisa diperoleh saat menginvestasikan dana di sebuah perusahaan.

Selain unsur ekonomi, unsur non-ekonomi turut berperan dalam memengaruhi perdagangan dan nilai saham di bursa efek. Unsur non ekonomi ini dapat berupa informasi tentang sesuatu atau peristiwa serta kejadian yang sedang terjadi atau trend yang sedang naik saat ini. Salah satu kejadian yang baru saja terjadi saat ini adalah pemilu 2024. Pemilihan umum, disebut juga sebagai pemilu, adalah proses pemilihan yang dilakukan untuk memilih posisi politik tertentu. Posisi tersebut dapat meliputi Presiden dan Wakil Presiden, anggota parlemen di berbagai tingkat pemerintahan Mentayani et al., (2016). Pemilu adalah media unt-

uk melaksanakan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan dengan cara langsung, terbuka, tanpa paksaan, tertutup, transparan, dan menyeluruh di Negara Indonesia, sesuai dengan Pancasila dan Konstitusi (Mansur F & Jumaili S, 2014).

Perbedaan nilai saham yang terjadi dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk masalah ekonomi global dan ketidakstabilan politik (Sudirman, 2015: 5). Ketidakstabilan isu politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, berdampak pada situasi ekonomi suatu negara (Sari & Jati, 2014). Salah satu kejadian politik yang menarik perhatian adalah pemilu serentak 2024 yang baru saja terselenggara pada 14 Februari 2024. Situasi politik di Indonesia pada era reformasi seringkali tidak stabil, dan langkah-langkah politik yang diambil oleh para politisi sering kali menimbulkan konflik sosial, yang pada akhirnya mengakibatkan iklim investasi menjadi kurang mendukung dan memicu ketidakstabilan ekonomi nasional Indonesia (Sudirman, 2015: 5).

Karena itu, investor di Bursa Efek Indonesia secara cermat mengamati peristiwa politik seperti pemilu, yang tercermin dalam fluktuasi nilai saham sebelum dan setelah pemilu Mentayani et al., (2016). Dalam penelitian Chandra (2015) terkait pemilu 2014 di Indonesia menemukan bahwa pemilu membawa dampak terhadap pergerakan harga saham dan volume perdagangan. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya *abnormal return*, perbedaan signifikan hanya terlihat pada saham-saham yang masuk dalam indeks LQ-45. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menilai kebijakan yang akan diberlakukan oleh pemimpin baru, sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan besar. Sementara itu, penelitian Wahyuni D (2019) tentang dampak pemilu 2009,

2014, dan 2019 terhadap reaksi pasar saham menunjukkan bahwa ketiga pemilu tersebut menyebabkan ketidakstabilan di pasar saham. Namun, pasar kembali stabil setelah hasil pemilu diumumkan. Temuan ini mencerminkan pola "*wait and see*" di kalangan investor, di mana mereka menunda keputusan investasi besar hingga hasil pemilu telah dipastikan.

Berdasarkan studi oleh Jange Beno (2020) menemukan adanya *abnormal return* pada saham sektor perbankan selama pemilu presiden Indonesia tahun 2019. Namun, perbedaannya tidak signifikan secara statistik, mengindikasikan bahwa meskipun ada respons pasar terhadap pemilu, reaksi ini tidak konsisten atau cukup kuat untuk menunjukkan perubahan besar dalam harga saham. Di sisi lain, penelitian oleh Nurvita (2019) mengungkapkan adanya *abnormal return* yang terjadi beberapa hari menjelang dan setelah pengumuman hasil pemilu presiden, serta saat menjelang pelantikan presiden. Hal ini menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap pengumuman hasil pemilu yang mereka anggap mengandung informasi penting bagi kondisi politik dan ekonomi yang akan datang.

Pada pemilu 2014, penelitian oleh Ida Mentayani et al. (2016) menunjukkan adanya peningkatan TVA yang signifikan pada saham-saham sektor jasa keuangan sebelum dan setelah pemilu. Peningkatan ini merefleksikan tingginya minat investor dalam menyesuaikan portofolio mereka terhadap potensi perubahan kebijakan yang akan diberlakukan oleh pemimpin baru. Sementara itu, studi Mansur F & Jumaili S (2014) menyatakan bahwa TVA cenderung meningkat sebelum peristiwa pemilu karena adanya spekulasi dan ketidakpastian di kalangan investor. Namun, setelah pemilu, TVA justru tidak menunjukkan perbedaan

signifikan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa investor menunggu hasil yang pasti sebelum mengambil keputusan besar terkait perubahan kepemimpinan politik.

Berdasarkan teori efisiensi pasar, fenomena abnormal return dan trading volume activity (TVA) yang terjadi selama periode pemilu dapat dijelaskan melalui konsep efisiensi pasar setengah kuat. Menurut teori ini, harga saham mencerminkan semua informasi publik yang tersedia, termasuk berita politik seperti pemilu. Reaksi pasar terhadap informasi pemilu, seperti hasil pemilu atau pelantikan presiden, mencerminkan kecepatan pasar dalam mengintegrasikan informasi baru ini ke dalam harga saham.

Fenomena abnormal return yang sering muncul di sekitar pemilu menunjukkan adanya reaksi terhadap ekspektasi investor terkait perubahan kebijakan yang mungkin diberlakukan oleh pemimpin baru. Ketidakpastian politik sebelum pemilu mendorong spekulasi, menyebabkan peningkatan TVA. Setelah hasil diumumkan, TVA kembali meningkat saat investor menyesuaikan portofolio sesuai ekspektasi terhadap kebijakan ekonomi baru. Hal ini mendukung gagasan bahwa pasar cepat beradaptasi dengan informasi publik yang baru, menunjukkan efisiensi pasar semi-kuat.

Penelitian ini memiliki urgensi dikarenakan adanya pemilu maka akan terjadi perpindahan kebijakan pada negara yang akan memengaruhi stabilitas politik dan kebijakan ekonomi di suatu negara. Pemilu dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor karena potensi perubahan kebijakan fiskal, regulasi, dan kebijakan moneter tergantung pada siapa yang terpilih sebagai pemimpin. Ketidakpastian ini sering

menyebabkan volatilitas di pasar saham, di mana para pelaku pasar akan merespons berbagai spekulasi dan ekspektasi terkait hasil pemilu.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan variasi hasil terkait nilai saham, indeks saham maupun aktivitas perdagangan dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam dengan judul: “**Event Study: Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2024 di Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Apakah pasar modal menunjukkan respons pada saat sebelum dan sesudah pemilu presiden 2024?
2. Apakah pasar modal menunjukkan respons pada saat sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu presiden 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Fokus dari penelitian yang saat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis reaksi pasar modal periode pra dan pasca pemilu 2024.
2. Menganalisis reaksi pasar modal periode pra dan pasca pengumuman hasil pemilu presiden 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah manfaat yang bisa diperoleh, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peristiwa politik, seperti pemilu, dapat mempengaruhi pasar modal, meningkatkan pemahaman tentang risiko investasi yang terkait dengan peristiwa politik, serta memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis di bidang ekonomi keuangan, khususnya terkait dengan hubungan antara politik dan pasar modal.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko politik dapat membantu investor mengurangi kecemasan dan tetap fokus pada tujuan investasi jangka panjang, serta memfasilitasi investor dalam membuat pilihan investasi yang lebih berdasarkan informasi dan mengurangi risiko saat berinvestasi di saham Indonesia, terutama di sekitar periode pemilu.

3. Penelitian Selanjutnya

Memberikan sumber data yang kaya tentang pergerakan aktivitas perdagangan saham dan peristiwa politik di Indonesia, memberikan landasan teori untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara politik dan bursa efek.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematisasi penulisan digunakan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami urutan pembahasan. Untuk mencapai tujuan ini, penulis menyebutkan sistematisasi penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian terkait dengan bagaimana pergerakan harga saham dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi turun dan naiknya harga saham, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi, sample yang akan digunakan, teknik pengambilan sample, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai subjek, bagaimana data yang sudah terkumpul diolah, teknik analisis data, dan menjelaskan tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis data, kemudian kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga terdapat saran atau masukan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian yang dilakukan berikutnya dapat menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya.